

Menggali Daya Tarik Emiten Tambang

Tanggal : Selasa , 10 November 2020

Media : Kontan Harian

Halaman : 4

Wartawan : Akhmad S. Sadewa

Muatan Berita : Netral

Narasumber : Sukarno Alatas (*Analisis Kiwoom Sekuritas*), Andy Wibowo Gunawan (*Analisis Mirae Sekuritas*), Robertus Hardy (*Kepala Riset Kresna Sekuritas*)

Rubrik : portofolio

Topik : Tambang

Menggali Daya Tarik Emiten Tambang

Saham PTBA dan ANTM menjadi pilihan di sektor pertambangan

Akhmad S. Sadewa

JAKARTA. Emiten pertambangan membukukan kinerja beragam di kuartal III-2020. Emiten sektor ini bakal tetap menjadi pilihan investasi favorit para investor.

Semisal PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang membukukan laba bersih Rp 1,7 triliun sampai kuartal III-2020. Laba bersih PTBA turun 44% jika dibandingkan laba periode yang sama tahun lalu, yang senilai Rp 3,10 triliun.

Penurunan laba bersih itu sejalan dengan penurunan pendapatan bersih PTBA. Sebab, hingga September 2020, PTBA mencetak pendapatan bersih Rp 12,8 triliun, turun 20,94% dari realisasi pendapatan bersih di triwulan III 2019 sebesar Rp 16,25 triliun.

Lain halnya dengan kinerja mentereng yang diperlihatkan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM). Emiten penaja logam mulia ini mencetak laba bersih Rp 835,78 miliar, naik 30,28% secara tahunan. Secara kuartalan, laba bersih ANTM naik hingga 105% dibanding kuartal sebelumnya.

Akhir kuartal III-2020, ANTM membukukan penda-

patan senilai Rp 18,03 triliun, turun 26% secara tahunan. Hanya saja, secara kuartalan, penjualan ANTM melesat hingga 119%.

Pendapatan ANTM ditopang komoditas emas dengan porsi 72% dari total penjualan, sebesar Rp 12,98 triliun. Hingga September, penjualan emas ANTM mencapai 14.882 kg atau setara 478.467 oz.

Sementara kinerja PT Timah Tbk (TINS) tidak terlalu menggembirakan. Emiten produsen timah itu mencetak kerugian Rp 255,15 miliar.

Emiten tambang membukukan kinerja kuartal III-2020 yang beragam.

Dari sejumlah saham tersebut, PTBA dan ANTM masih menarik. Kepala Riset Kresna Sekuritas Robertus Hardy berpendapat, pencapaian pendapatan dan laba PTBA sebenarnya di bawah perkiraannya.

"Masing-masing hanya 70% dan 64% dari rasio berjalan,"

terang Robertus, Senin (9/11). Dia memangkas proyeksi laba bersih PTBA akhir tahun 2020 menjadi Rp 2,19 triliun dari sebelumnya Rp 2,72 triliun.

Namun, mengingat Manajemen PTBA menyarankan kemungkinan rasio pembayaran dividen yang mencapai 75%, Robertus berpendapat, valuasi PTBA menarik, yakni sebesar 7,4% dari potensi imbal hasil dividen.

Mengingat posisinya yang strategis sebagai distributor batubara utama untuk Perusahaan Listrik Negara (PLN), suatu pengaturan yang memastikan permintaan domestik yang stabil, Kresna Sekuritas mempertahankan rekomendasi beli untuk saham PTBA. Target harga Rp 2.450, lebih tinggi dari target harga sebelumnya yakni Rp 2.275.

Memilih ANTM

Kebutuhan nikel ke depan juga diyakini akan menjadi penopang bisnis emiten tambang. Salah satunya didukung ekonomi China, importir komoditas terbesar dunia, yang ekonominya diperkirakan akan membaik.

Analisis Mirae Asset Sekuritas Indonesia Andy Wibowo

Gunawan juga bilang, sentimen positif nikel ditiupkan oleh rencana wacana untuk mendirikan *holding* baterai listrik sendiri dengan memanfaatkan cadangan bijih nikel yang melimpah.

Andy menilai, ini akan menjadi nilai plus bagi Indonesia. Sebab, negara yang memiliki cadangan bijih nikel yang melimpah akan memiliki daya tawar yang lebih tinggi dibandingkan negara yang hanya memiliki teknologi. "Karena itu, kami optimis harga nikel global terlihat menarik dalam jangka panjang," ujar Andy.

Mirae meningkatkan status terhadap sektor pertambangan logam Indonesia dari netral menjadi *overweight*. Pilihan utama Mirae di sektor ini yaitu ANTM.

Analisis Kiwoom Sekuritas Indonesia Sukarno Alatas menilai, saat ini harga mayoritas komoditas sebenarnya dalam tren menguat jika dibandingkan dengan kuartal kedua. Menurut dia, saham PTBA, ANTM, INCO, dan TINS masih atraktif. Hanya saja, investor diminta untuk menunggu momentum koreksi apabila ingin membeli saham-saham pertambangan ini karena penguatannya signifikan. ■